

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan Tradisi dana dalam agama Buddha merupakan salah satu praktik kebajikan utama yang mencerminkan nilai kemurahan hati dan spiritualitas umat. Praktik ini memiliki berbagai bentuk, seperti Amisa Dana, Dhamma Dana, Sangha Dana, dan Abhaya Dana yang masing-masing memiliki karakteristik dan nilai spiritual tersendiri. Namun dalam kenyataannya, masih banyak generasi muda Buddhis yang belum memahami makna mendalam dari dana dan cenderung melihatnya hanya sebagai kegiatan seremonial semata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama, penjaga vihara, dan kuesioner yang disebarluaskan kepada target remaja Buddhis, mayoritas responden tidak sepenuhnya mengetahui bahwa dana merupakan bagian dari latihan spiritual menuju pencerahan. Minimnya media edukatif yang menjelaskan konsep dana secara menyeluruh menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis melakukan perancangan buku informasi dengan pendekatan metode Design Thinking dari Christian Müller-Roterberg yang terdiri dari enam tahapan: *understand*, *observe*, *point of view*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

Melalui metode ini, penulis menggali kebutuhan target audiens, merumuskan pesan edukatif, merancang visual dan *layout* buku, serta mengujinya kepada target pengguna agar dapat memperoleh feedback yang sesuai. Buku informasi ini hadir sebagai solusi media edukasi yang menyajikan informasi tentang dana secara visual dan mudah dipahami oleh remaja Buddhis. Harapannya, media ini mampu menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran spiritual, memperkuat identitas tradisi Buddhis, dan melestarikan nilai luhur ajaran Buddha.

## 5.2 Saran

Saran Dalam proses perancangan media informasi yang ditujukan untuk generasi muda, beberapa hal perlu diperhatikan agar pesan dapat tersampaikan secara optimal yaitu:

1. Penting untuk melakukan riset mendalam terhadap perilaku, kebutuhan, dan pemahaman target audiens. Ini bisa dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada umat dan tokoh agama.
2. Penulis perlu memperhatikan aspek visual, seperti ilustrasi, tipografi, dan pemilihan warna agar sesuai dengan selera visual remaja tanpa menghilangkan nuansa Buddhis.
3. Dalam menyampaikan pesan keagamaan, penggunaan bahasa sehari-hari yang ringan namun tetap menjaga esensi makna perlu diprioritaskan.
4. Disarankan untuk bekerja sama dengan komunitas vihara dan lembaga pendidikan agar distribusi media informasi lebih luas dan tepat sasaran.
5. Penulis menyarankan adanya timeline kerja yang jelas agar proses perancangan berjalan terstruktur dan dapat menyelesaikan setiap tahapan dengan baik.

Melalui perancangan ini, penulis berharap buku informasi mengenai tradisi dana ini dapat menjadi media literasi keagamaan yang bermanfaat dan mampu membentuk generasi muda Buddhis yang lebih sadar dan bijak dalam memaknai ajaran agama mereka.